

# Penerapan Metode Bernyanyi untuk Melatih Daya Ingat Anak Usia 4-5 Tahun di TK Khadijah 21 Tegaldimo Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025

Ria Octa Viana<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Insitut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi <sup>(1)</sup>

Email: [riaocta11@gmail.com](mailto:riaocta11@gmail.com)

## Abstrak

Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengembangkan rasa percaya diri anak, memiliki daya pikir yang kuat, senantiasa memiliki perasaan dan suasana hati yang baik. Hasil penelitian serupa yang dilakukan menyajikan dalam tulisannya bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan demikian metode bernyanyi dalam melatih daya ingat pada diri anak. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan. Pada dasarnya, menurut Jensen, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah diperoleh atau dialami anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat menghafal Hadits yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

**Kata Kunci:** Metode bernyanyi, daya ingat

## Abstract

*The singing method has many benefits, including developing children's confidence, having strong thinking, always having good feelings and moods. The results of a similar study presented in his writing that the singing method can increase children's confidence. Thus, the method of singing in training memory in children. Memory is the ability to recall data that has been stored in memory when needed. Basically, according to Jensen, memory is something that forms human identity and distinguishes humans from other creatures. Memory for children is the ability of the child's brain to capture, store, and regenerate information that has been obtained or experienced by the child. The memory in this study is that children can remember memorizing the Hadith given by the teacher. This research uses qualitative The type of research used is field research, which is research conducted in the field, involving the local community. Field research usually creates extensive field records which are then coded and analyzed in a variety of ways. Khadijah 21 Kindergarten is an Islamic-based early childhood education institution, which is located in Krajan hamlet, Kedunggebang Village, Tegaldimo District, Banyuwangi Regency. Khadijah 21 Kindergarten, especially in group A, applies the singing method in the learning process to train memory, Considering that learning activities are activities that tend to be monotonous if there is no singing for students, Khadijah 21 Kindergarten teachers innovate in providing learning that can make students feel cheerful, happy, excited and easily understand the material, namely using the singing method to train children's memory, If the material is given by the singing method and given repeatedly, the material will be recorded in the child's brain and moreover the child can easily memoriz.*

**Keywords:** Singing method, memory.

## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya dalam penelitian (Ria Octa Viana, 2020) dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak. Hal tersebut, sejalan dengan yang dikemukakan dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi ditegaskan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dalam memahami apa yang dipelajarinya dan keterampilan serta sikap yang diharapkan pada anak (Amini, 2014). Pendidikan anak usia dini (Risma, 2020) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkemb(Uzer, 2019)angan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat (Amini, 2014) diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal. Pada jalur formal, pendidikan anak usia dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebaliknya, pada jalur informal diantaranya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, masjid, kelompok pengajian, ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Sementara itu, pada jalur non formal seperti posyandu, bina keluarga, balita, dan berbagai layanan anak usia dini lainnya. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak diharapkan mampu memberikan rangsangan motivasi belajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan, sesuai dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3:

Taman Kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanann dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak. Anak usia dini merupakan sosok individu memiliki ingatan yang tajam. Pembiasaan menggunakan metode bernyanyi tersebut dapat diberikan dan diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, mendengarkan secara berturut-turut, menghafal hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sering dikeluhkan oleh anak-anak, bahkan orang dewasa, karena cenderung monoton. Sulit tidaknya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini memerlukan suatu metode yang tepat untuk anak usia dini. Adapun metode praktis dalam melatih daya ingat anak salah satunya yaitu metode bernyanyi. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Menurut Fadlillah, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Dengan metode bernyanyi anak akan merasa senang dan riang, karena jika suasana hati anak senang dan gembira maka pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada anak akan dengan mudah diterima dan dipahami.

Menurut Rasyid (2010) metode bernyanyi memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mengembangkan rasa percaya diri anak, memiliki daya pikir yang kuat, senantiasa memiliki perasaan dan suasana hati yang baik. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2020) menyajikan dalam tulisannya bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan demikian metode bernyanyi dalam melatih daya ingat pada diri anak. Daya ingat adalah (Juliana, 2018) kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan. Pada dasarnya, menurut Jensen, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan atau informasi. Dengan demikian, (Hadi, 2018) daya ingat atau ingatan merupakan salah satu aspek dari perkembangan kognitif, yang mana kognitif merupakan proses berpikir yang dipengaruhi oleh kematangan otak yang dapat berjalan sesuai dengan fungsinya secara baik. Daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah diperoleh atau dialami anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat menghafal Hadits yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti, TK Khadijah 21 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, yang beralamat di dusun Krajan Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. TK Khadijah 21 khususnya di kelompok A menerapkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran untuk melatih daya ingat. Mengingat kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang cenderung monoton apabila tidak ada bernyanyi bagi peserta didik, maka guru TK Khadijah 21 berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa riang, senang, bersemangat dan mudah memahami materi yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk melatih daya ingat anak, apabila materi diberikan dengan metode bernyanyi dan diberikan secara berulang-ulang, maka materi akan terekam di otak anak dan lebih-lebih lagi anak dapat dengan mudah untuk menghafal. Metode tersebut masih tergolong jarang diterapkan di lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap data tentang kondisi objektif tentang bagaimana penerapannya dengan judul "Penerapan Pembelajaran Metode Bernyanyi Untuk Melatih Daya Ingat Anak Usia 4-5 Tahun Tk Khadijah 21 Kedunggebang Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025".

## **Metodologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). (Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, n.d.) Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat

catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Pembelajaran Metode Bernyanyi**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Suryapermana et al., 2017) Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar, dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, porses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

(Raharjo, 2012) Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar dan dengan adanya interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu, pendidik, peserta didik, materi, proses pkeluaran, dan pengaruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Arti kata metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Ihsana dalam bukunya menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Juliana, 2018). Menurut Wijaya Kusumah dalam bukunya Jamal metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode merupakan (Izzati & Yulsyofriend, 2020) cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi agar dapat mencapai tujuan kegiatan yang optimal dan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hartono metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar (Hartono, 2019). Pemilihan metode dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik dalam suatu interaksi dinamis antara unsur-unsur pembelajaran.

Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegaiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bernyanyi merupakan satu bagian dari kehidupan anak yang sering dilakukan anak dengan melantunkan lagu yang pernah didengarkan sebelumnya. Bernyanyi, adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan adanya bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan bergembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika bagi anak.

Menurut A.T Mahmud dalam bukunya *masitoh*, (Inten et al., 2016) bernyanyi merupakan suatu kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam bernyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara berdasarkan syair-syair yang dilagukan guna untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Menurut metode Qomaruddin, bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Qomaruddin, 2017).

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bergendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Menurut Amin, metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak. Sebab perlu diketahui bahwa anak menurut fitrahnya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak maka dari itu kegiatan pembelajaran akan mudah diserap/tersampaikan karena melakukannya dengan riang dan gembira. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga dapat memudahkan anak dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan.

Menurut pendapat lain, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu cara pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bernyanyi dengan menggunakan syair-syair lagu yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, termasuk dalam hal bernyanyi. Pendidik PAUD sangat mungkin dapat mengganti syair lagu anak-anak yang sudah ada menjadi syair baru yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang akan diberikan, atau bahkan mungkin dapat menciptakan lagu-lagu baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan bila menciptakan lagu-lagu untuk anak-anak adalah:

- a. Mengandung nilai-nilai agama atau pesan-pesan yang positif
- b. Bahasanya indah dan mudah dimengerti anak.
- c. Tidak terlalu Panjang
- d. Iramanya mudah dicerna
- e. Syair dan liriknya bisa melibatkan emosi anak (bergembira, semangat, kagum, dan lain-lain)

Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia anak didik. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan,, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah (Inten et al., 2016) metode pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat anak tidak bosan dan jenuh. Apalagi materi pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, kesulitan, tetapi bila disandingkan dengan

bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatkan karena cepat tersimpan dalam memorinya.

## Simpulan

Pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dan berorientasi pada anak. Pembelajaran metode bernyanyi sangat efektif diterapkan karena pembelajaran yang sangat disukai oleh anak-anak dan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak-anak dapat meningkatkan daya ingat anak melatih memori konsentrasi anak, dan metode ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan syair lagu dengan materi atau tema yang diterapkan.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal atas izin yang diberikan untuk menggunakan dan merevisi template yang disediakan oleh pengelola jurnal.

## Daftar Pustaka

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Hadi, A. F. (2018). Analisa Ketangkapan Daya Ingat Anak Dengan Menggunakan Game Edukasi Non Player Character "Ani!" Berbasis Android. *UPI YPTK Jurnal PSYCHE*, 11(1), 55–65. <http://lppm.upiyptk.ac.id/psyche165/index.php/Psyche165/article/view/114>
- Hartono, H. (2019). Supervisi Berkala Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se Kecamatan Driyorejo Tahun 2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 26–38. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2553>
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., Mulyani, D., Pg-Paud, 1&3, Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Komunikasi, F. I. (2016). *LITERASI DINI MELALUI TEKNIK BERNYANYI* (Vol. 3, Issue 1). [www.linggapos.com](http://www.linggapos.com),
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Juliana, J. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits melalui Metode Gerakan. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 59–63. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v1i2.923>
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240>
- Raharjo, T. (2012). Peningkatan kemampuan daya ingat anak slow learner melalui Terapi Kognitif pada anak sekolah dasar. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 34–41.
- Ria Octa Viana, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Risma, D. (2020). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, 2(2), 448–455.
- Suryapermana, N., Uin, D., Maulana, S., & Banten, H. (2017). *MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Vol. 3, Issue 02). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (n.d.).
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(1.)